

## ABSTRAK

Ahmad Junaidi Abdillah, 2023, *Wali Mujbir Sebagai Bias Gender Dalam Perkawinan Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus di Desa Bujur tengah Kec. Batumarmar)*. Skripsi, program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Achmad Fauzi, M.H.I.

**Kata Kunci:** Wali Mujbir, Gender, Perkawinan, Taat orang tua.

Wali *mujbir* dilakukan oleh wali dengan memaksakan kehendaknya menggunakan hak *ijbarnya* kepada anak perempuannya, karena pertimbangan orang tua. Faktor terjadinya wali *mujbir*. *pertama*, pengetahuan wali yang diajarkan Pondok Pesantren (madzhab syafii). *Kedua*, kekhawatiran orang tua terhadap keputusan anak perempuannya. *Ketiga* kemauan dari anak perempuannya itu dengan alasan ta'at dan patuh terhadap perintah orang tua dan Kyai. *Keempat*, minimnya keilmuan dan pengalaman baik wali atau anak perempuannya.

Adapun yang menjadi fokus penelitian *pertama*, bagaimana terjadinya wali *mujbir* dalam perkawinan alumni pondok pesantren di desa Bujur Tengah Kec. Batumarmar. *Kedua*, faktor apa saja yang mempengaruhi maraknya perkawinan dengan wali *mujbir* di kalangan alumni pondok pesantren di desa Bujur Tengah Kec. Batumarmar. *ketiga*, bagaimana terjadinya wali *mujbir* dalam perkawinan alumni pondok pesantren di desa Bujur Tengah Kec. Batumarmar perspektif Gender.

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian empiris kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya wali *mujbir* dalam perkawinan alumni pondok pesantren di desa Bujur Tengah dilakukan oleh wali dengan memaksakan kehendaknya menggunakan hak *Ijbarnya* kepada anak perempuannya, dan menganggap calon suami dari anak perempuannya sudah pantas, baik dari tingkah laku dan akhlak nya untuk menjadi sosok suami dari anak perempuannya., Wali *mujbir* terjadi karena faktor kekhawatiran orang tua terhadap anak, kepercayaan wali terhadap ajaran kyai pesantren, hubungan baik antar orang tua, dan minimnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat desa Bujur Tengah Kec. Batumarmar. Terjadinya wali *mujbir* dalam perkawinan alumni Pondok Pesantren dengan perspektif gender, yaitu orang tua atau wali yang mengawinkan anak perempuannya dengan menggunakan hak *ijbar* yang dimilikinya tanpa sepengetahuan dan seizin dari anak perempuan (mempelai wanita) bahkan tanpa melalui perkenalan terlebih dahulu antara kedua calon mempelai dengan memaksakan kehendaknya menggunakan hak *Ijbarnya* kepada anak perempuannya, karena menganggap anak perempuannya belum mampu untuk memilih dan memutuskan calon suaminya. dan

kekhawatiran orang tua terhadap keputusan anak perempuannya dalam menentukan calon suaminya,